

**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU, DISIPLIN BELAJAR, DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR.**Lathifah Al Khumaero,<sup>✉</sup>Sandy Arief

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2017  
Disetujui Oktober 2017  
Dipublikasikan Oktober  
2017

*Keywords:*

*learning achievement;  
teachers' teaching method;  
learning disciplines; peers*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bawang tahun ajaran 2016/2017. Sampel penelitian ini adalah 144 siswayang ditentukan dengan teknik sampling jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan angket, sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif presentase dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar, sedangkan secara parsial gaya mengajar guru, disiplin belajar dan teman sebaya berpengaruh positif terhadap perstasi belajar. Hasil *adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan adanya hubungan antara gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar sebesar 51%. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah Guru ekonomi diharapkan mempunyai gaya mengajar yang menarik agar dalam proses belajar mengajar, siswa tidak merasa jenuh atau bosan. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah, dan bagi siswa pun diharapkan dapat memilih teman sebaya yang sekiranya dapat membantu memotivasi siswa untuk giat belajar agar prestasi belajar yang didapat siswa terus meningkat atau jauh lebih baik dari sebelumnya.

**Abstract**

*The purpose of that study was to determine the influence of teachers' teaching method, learning disciplines, and peers on learning achievement. Population in this research are students of XI IPS SMA Negeri 1 Bawang in the academic year 2016/2017. The sample of this research was 144 students using saturated sample technigue. The method is used to collect data is quetionnaire. Data analysis method used arethe percentage descriptive analysis and inferential statistics. The results showed that the teachers' teaching method, learning disciplines, and peers simultaneously affect the learning achievement, Partially, the influence of teachers' teaching method, learning disciplines, and peers have a positive effect on learning achievement. The results of adjusted R<sup>2</sup> showed the presence of the relationship between Teachers' teaching method, learning disciplines, and peers against the learning achievementas much as 51 %. Suggestions related to the results of this study are: Economics teachers are expected to have an interesting teaching method so that students are not bored during learning process. In addition, students are also expected to improve their learning disciplines both at home and at school. They are also expected to have peers who motivate them to learn a lot consistently for gaining better achievement.*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail:

## PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang berkualitas tidak diperoleh secara seponatan, melainkan melalui proses berkelanjutan yang di mulai dari manusia dilahirkan sampai meninggal dunia. Proses itu lah yang dinamakan pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan kunci utama untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul sehingga dapat bersaing dengan negara lain di era globalisasi ini. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena dengan pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, maupun kepribadian manusia.

Pendidikan harus diselenggarakan dengan sadar dan proses pembelajarannya direncanakan sehingga segala sesuatu yang akan dilakukan oleh guru dan siswa merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik. Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Menurut Syah (2008: 141), "Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program". Prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilaian hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol baik dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai.

**Tabel 1.**Data Observasi UAS Ekonomi Siswa Kelas XI IPS

No	Kelas	Jml Siswa	Tuntas (orang)	Tidak Tuntas (orang)	Presentase Ketuntasan
1	XI IPS 1	37	1	36	2,70%

2	XI IPS 2	36	0	36	0%
3	XI IPS 3	35	1	34	2,86%
4	XI IPS 4	36	2	34	5,56%
Jumlah		144	4	140	2,78%

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa hasil ulangan akhir semester siswa kelas XI IPS SMA N 1 Bawang masih jauh adri nilai 77 yang di mana nilai tersebut adalah batas dari standar ketuntasan atau sering di sebut KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari setiap kelas pada mata pelajaran ekonomi, prestasi belajar mereka sangat rendah. Dari keempat kelas tersebut hanya empat siswa atau hanya 2,78% yang tuntas pada Ulangan Akhir Semester. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Bawang, yaitu ibu Dwi Mulyani, S.E selaku guru yang mengajar kelas XI IPS, selama proses belajar mengajar berlangsung siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan materi. Mereka malah asik mengobro dengan teman sebangku, melamun, kadang ada beberapa siswa yang ketahuan sedang bermain handphone. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI IPS SMA N 1 Bawang menyebutkan bahawa mata pelajaran ekonomi itu susah-susah gampang untuk di pelajari. Pada saat guru memberikan latihan soal hanya beberapa siswa yang dengan sungguh-sungguh mengerjakannya sendiri, dan yang lain hanya menyalin jawaban siswa yang dianggap pintar dalam materi ekonomi. Karena dari kebanyakan siswa yang menyalin jawaban siswa lain di sebabkan mereka tidak paham akan materi ekonomi. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Dari permasalahan di atas maka perlu diteliti faktor yang menyebabkan prestasi belajar ekonomi di SMA N 1 Bwang rendah. Berdasarkan wawancara dengan guru ekonomi, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa itu rendah, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya. Prestasi

Belajar dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal. Menurut Slameto (2010: 54) mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yakni sebagai berikut : “keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal”. Sedangkan menurut Rifa'i dan Anni (2012: 81) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan kondisi eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, kondisi psikis, dan kondisi sosial, sedangkan kondisi eksternal meliputi variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar siswa adalah Gaya Mengajar Guru. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan perilaku anak selama ia belajar. Keberhasilan belajar mengajar dari segi guru dapat dilihat dari ketetapan guru dan memiliki gaya mengajar yang menarik sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, menyenangkan dan menggembirakan yang pada gilirannya membuat peserta didik mudah dan dapat memahami pelajaran yang diberikan guru.

Menurut Uno (2005:108) “kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka sering sekali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama”. Perbedaan di dalam gaya mengajar juga menunjukkan salah satu cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.

Gaya mengajar guru tentunya sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Adiningsih (2012) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan metode mengajar guru terhadap prestasi belajar

akuntansi siswa kelas X program keahlian akuntansi SMK batik perbaik purworejo tahun ajaran 2011/2012, terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X program keahlian akuntansi SMK batik perbaik purworejo tahun ajaran 2011/2012, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X program keahlian akuntansi SMK batik perbaik purworejo tahun ajaran 2011/2012.

Selain faktor tersebut terdapat faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan belajar yaitu Disiplin belajar. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap ketaatan yang harus dimiliki siswa agar memiliki cara belajar yang baik. Disiplin belajar dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang cukup panjang. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan sikap keteraturan dan ketaatannya dalam belajar tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar. Prijodarminto dalam Tu'u (2004: 31) menjelaskan bahwa “disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban”. Apabila aturan belajar yang telah dibuat dilaksanakan oleh siswa secara *continue* (terus-menerus), maka siswa akan memiliki disiplin belajar yang baik.

Hasil penelitian disiplin belajar yang diteliti oleh Winulang dan Subkhan (2015) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Solihin kabupaten magelang tahun ajaran 2013/2014, yang ditunjukkan dari hasil uji parsial ( $r^2$ ) kontribusi disiplin belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar 8,53% yang berarti variabel tersebut signifikan.

Selain Gaya Mengajar Guru dan Disiplin Belajar, faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Ekonomi adalah

Teman Sebaya. Lingkungan sekolah tidak terlepas dari dunia remaja, di sekolah anak bertemu dengan teman-temannya, bermain dengan teman-temannya, belajar bersama, dan berinteraksi dengan teman-temannya. Tidak hanya di sekolah, di rumah pun anak bergaul dengan teman sebayanya. Lingkungan teman sebaya tidak terlepas dari kehidupan seorang remaja, terlebih lagi pada usia ketika anak memasuki Sekolah Menengah. Saat masa remaja kedekatan hubungan dengan teman sebayanya meningkat dan kedekatan hubungan dengan orang tuanya justru menurun. Hal itu memberikan gambaran bahwa pada waktu remaja pengaruh terbesar dari sifat dan tingkah laku remaja bukan dari orang tuanya, melainkan dari teman sebayanya. Lewat teman sebayanya, anak-anak menilai apa yang mereka lakukan dengan lingkungan teman sebayanya, apakah dia lebih baik, atau sama dengan temannya, atautkah lebih buruk dibandingkan teman-temannya. Hal itu akan sulit dilakukan dalam lingkungan keluarga karena saudara kandungnya baik kakak, maupun adiknya mempunyai tingkatan umur yang berbeda (Santrock, 2009: 218). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Muhsin (2016) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikansi teman sebaya terhadap kesiapan belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar. Mengetahui pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar. Mengetahui pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar. Mengetahui pengaruh Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bawang sebanyak 144 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 144 siswa. Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Variabel

penelitian ini adalah variabel dependen (terikat) yaitu prestasi belajar (Y) dan variabel independen (bebas) yaitu gaya mengajar guru (X1), disiplin belajar (X2), dan teman sebaya (X3). Metode pengumpulan data berupa angket atau kuesioner. Metode Analisis data berupa analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif dibuat dengan menentukan kelas interval dari data untuk diklasifikasi ke dalam beberapa kategori. Berikut ini adalah tabel kategori analisis statistik deskriptif variabel prestasi belajar, gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya.

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi variabel Prestasi Belajar

Interval	F	Kategori
90-100	0	Sangat baik
80-89	4	Baik
70-79	2	cukup baik
55-69	30	Kurang baik
10-54	108	Tidak baik
Jumlah	144	

Berdasarkan Tabel 2. diketahui tingkat prestasi belajar siswa dari 144 responden, sejumlah 4 siswa atau 2.78% memiliki prestasi belajar yang baik, 2 siswa atau 1.39% memiliki prestasi belajar yang cukup baik, 30 siswa atau 20.83% memiliki prestasi belajar yang kurang baik, dan 108 siswa atau 75% memiliki prestasi belajar yang tidak baik.

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi variabel gaya mengajar guru

Interval	F	Kategori
59-70	21	Sangat baik
47-58	72	Baik
35-46	28	Cukup baik
23-34	23	Rendah
10-22	0	Sangat rendah
Jumlah	144	

Berdasarkan Tabel 3. diketahui tingkat gaya mengajar guru dari 144 responden, sejumlah 21 siswa atau 14,58% memiliki tingkat

gaya mengajar guru dalam kategori sangat baik, 72 siswa atau 50,00% memiliki tingkat gaya mengajar guru dalam kategori baik, 28 siswa atau 19,45% memiliki tingkat gaya mengajar guru dalam kategori cukup dan 23 siswa atau 15,97 % memiliki tingkat gaya mengajar guru dalam kategori rendah.

**Tabel 4.** Distribusi frekuensi variabel disiplin belajar

Interval	F	Kategori
68-80	17	Sangat baik
55-67	64	Baik
42-54	36	Cukup baik
29-41	27	Rendah
15-28	0	Sangat rendah
Jumlah	144	

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa tingkat disiplin belajar dari 144 responden, sejumlah 17 siswa atau 11,81% memiliki tingkat disiplin belajar yang sangat baik, 64 siswa atau 44,44% memiliki tingkat disiplin belajar yang baik, 36 siswa atau 25,00% memiliki tingkat disiplin belajar yang cukup baik, dan 27 siswa atau 18,75% memiliki tingkat disiplin belajar yang rendah.

**Tabel 5.** Distribusi frekuensi variabel teman sebaya

Interval	F	Kategori
63-75	34	Sangat baik
50-62	58	Baik
37-49	39	Cukup baik
24-36	13	Rendah
11-23	0	Sangat rendah
Jumlah	144	

**Tabel 6.** Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.867	3.437		1.996	.048
Gaya Mengajar Guru	.293	.092	.271	3.179	.002
1 Disiplin Belajar	.274	.088	.296	3.091	.002
Teman Sebaya	.231	.086	.241	2.693	.008

Berdasarkan Tabel 5. diketahui bahwa teman sebaya dari 144 responden yaitu sejumlah 34 siswa atau 23,61% memiliki tingkat hubungan antar teman sebaya yang sangat tinggi, 58 siswa atau 40,28 % memiliki tingkat hubungan antar teman sebaya yang tinggi, 39 siswa atau 27,08 % memiliki tingkat hubungan antar teman sebaya yang cukup, dan 13 siswa atau 9,03 % memiliki tingkat hubungan antar teman sebaya yang rendah.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas diperoleh dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dari prestasi belajar sebagai variabel dependen 0,993 dan signifikansi pada 0,278 jauh diatas 0,05 maka dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi **normal**. Selanjutnya yaitu melakukan uji linearitas. Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa setiap variabel independen memiliki nilai *linearity* kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan tersebut **linear**.

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa setiap variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini. Sedangkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa nilai Signifikansi dari seluruh variabel bebas adalah lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

## a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 6. menunjukkan hasil regresi berganda sebagai berikut  $Y = 6,867 + 0,293 X_1 + 0,274 X_2 + 0,231 X_3 + e$ . Persamaan regresi linear berganda di atas bermakna, jika variabel gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya bernilai 0, maka variabel prestasi belajar bernilai 6,867. Setiap kenaikan sebesar satu poin pada variabel gaya mengajar guru, maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,293 pada

variabel prestasi belajar dengan asumsi variabel lain tetap. Setiap kenaikan sebesar satu poin pada variabel disiplin belajar, maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,274 pada variabel prestasi belajar dengan asumsi variabel lain tetap. Setiap kenaikan sebesar satu poin pada variabel teman sebaya, maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,231 pada variabel prestasi belajar dengan asumsi variabel lain tetap.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8630.625	3	2876.875	50.690	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7945.535	140	56.754		
	Total	16576.160	143			

## a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

## b. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa H1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka H1 dalam penelitian yang berbunyi “Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan

antara gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya secara simultan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bawang Tahun Ajaran 2016/2017”, diterima.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	6.867	3.437		1.998	.048
	Gaya Mengajar Guru	.293	.092	.271	3.179	.002
	Disiplin Belajar	.274	.088	.296	3.091	.002
	Teman Sebaya	.231	.086	.241	2.693	.008

## a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 8. menunjukkan bahwa hasil uji parsial (uji t) untuk (1) variabel gaya mengajar guru ( $X_1$ ) signifikan. Hal tersebut dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk status sosial ekonomi orang tua sebesar  $0.002 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka  $H_2$  yang berbunyi “Terdapat pengaruh gaya mengajar

guru terhadap variabel prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bawang Tahun Ajaran 2016/2017”, diterima. (2) Variabel disiplin belajar signifikan. Hal tersebut dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk disiplin belajar sebesar  $0.002 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka  $H_3$  yang

berbunyi “Terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap variabel prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bawang Tahun Ajaran 2016/2017”, diterima.(3) Variabel teman sebaya signifikan. Hal tersebut dapat dilihat probabilitas signifikansi untuk teman sebaya sebesar  $0.008 < 0,05$ , sehingga  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut, maka  $H_3$  yang berbunyi “Terdapat pengaruh teman sebaya terhadap variabel prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bawang Tahun Ajaran 2016/2017”, diterima

**Tabel 9.**Hasil Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.722 <sup>a</sup>	.521	.510	7.53351

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar

Berdasarkan tabel 9. diketahui bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah 0.510, hal ini berarti sebesar 51% adalah variasi variabel *career maturity* yang dapat dijelaskan oleh ketigavariabel independen yaitu gaya mengajar

guru, disiplin belajar, dan teman sebaya. Sedangkan sisanya 49% dijelaskan atau dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

**Tabel 10.**Hasil Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ )

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Correlations		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Zero-order	Partial	Part order
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	6.867	3.437		1.996	.048			
1								
Gaya Mengajar Guru	.293	.092	.271	3.179	.002	.634	.259	.186
Disiplin Belajar	.274	.088	.296	3.091	.002	.662	.253	.181
Teman Sebaya	.231	.086	.241	2.693	.008	.634	.222	.158

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: data penelitian diolah 2017

Berdasarkan tabel 10.dapat diketahui besarnya  $r^2$  masing-masing variabel sebagai berikut. (1) Besarnya pengaruh gaya mengajar guru adalah 6,71%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel gaya mengajar guru dikuadratkan yaitu  $(0,259)^2 \times 100\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar sebesar 6,71%. (2) Besarnya pengaruh disiplin belajar adalah 6,40%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel

disiplin belajar dikuadratkan yaitu  $(0,253)^2 \times 100\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 6,40%. (3) besarnya pengaruh teman sebaya adalah 4,93%, yang diperoleh dari koefisien korelasi parsial untuk variabel teman sebaya dikuadratkan yaitu  $(0,222)^2 \times 100\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar sebesar 4,93%.

### **Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar**

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh antara gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar. Dari hasil analisis regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa koefisien regresi berganda positif. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bawang Tahun Ajaran 2016/2017, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya mengajar guru, semakin baik disiplin belajar serta semakin baik teman sebaya maka semakin baik pula prestasi belajar yang didapat oleh siswa-siswi SMAN 1 Bawang.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ), besarnya *Adjusted R Square* sebesar 0,510. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar mampu dijelaskan oleh variabel gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya sebesar 51% dan sisanya 49% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ), variabel gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebayamemberi pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 6,71%, 6,40% dan 4,93%.

Hasil penelitian secara simultan menunjukkan ada pengaruh antara gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bawang Tahun Ajaran 2016/2017. Pengaruh secara simultan ini belum menggambarkan secara rinci hubungan pengaruh tiap variabelnya, pengaruh sebesar 51% hanya terjadi jika ketiga variabel bebas ini bergabung. Sehingga, masih dibutuhkan penjelasan secara rinci tiap-tiap variabel agar mengetahui besarnya pengaruh yang disumbangkan oleh tiap-tiap variabel. Oleh karena itu, dalam pembahasan selanjutnya pengaruh dari tiap-tiap variabel akan dibahas secara rinci.

### **Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar**

Hasil penelitian berdasarkan dari uji t diperoleh hasil signifikansi yang mencapai nilai 0,002 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa  $H_2$  yang menunjukkan bahwa ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bawang Tahun Ajaran 2016/2017 Diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik gaya mengajar guru, maka semakin baik pula prestasi belajar yang didapat siswa, sebaliknya apabila semakin rendah gaya mengajar guru, maka semakin rendah pula prestasi belajar yang didapat siswa.

Berdasarkan analisis deskriptif gaya mengajar guru per indikator menunjukkan bahwa indikator variasi suara termasuk dalam kategori cukup, hal ini menunjukkan bahwa variasi suara yang digunakan guru saat mengajar di kelas sudah cukup baik, baik itu dalam hal intonasi, volume, nada, kecepatan, serta isi pembicaraan dan penggunaan bahasa. Indikator penekanan termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa penekanan yang digunakan oleh guru di dalam kelas berhasil membuat siswa fokus saat proses belajar mengajar berlangsung. Indikator pemberian waktu termasuk dalam kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa pemberian waktu yang diberikan guru kepada siswa sudah sesuai dengan porsi dan tempatnya, baik itu mengubah suasana menjadi sepi, hening, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam, dan lain sebagainya. Indikator kontak pandang termasuk dalam kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa kontak pandang antara guru dan siswa masih kurang. Indikator berikutnya adalah petunjuk wajah yang termasuk dalam kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa petunjuk wajah yang digunakan guru kepada siswa saat mengajar di kelas sudah terbilang berhasil, karena wajah bisa menjadi petunjuk atau menjadi media komunikasi antara guru dengan siswanya. Indikator berikutnya adalah gerakan anggota badan yang termasuk kategori cukup, hal ini menunjukkan bahwa variasi dalam mimik,

gerakan kepala atau badan yang digunakan guru saat proses belajar berlangsung sudah cukup baik. Indikator yang terakhir adalah pindah posisi yang termasuk dalam kategori cukup, hal ini menunjukkan bahwa perpindahan posisi yang dilakukan guru dalam ruang kelas sudah cukup baik untuk menarik perhatian siswanya, dan dapat meningkatkan kepribadian guru. Hal tersebut mengindikasikan bahwa gaya mengajar guru ekonomi di SMA Negeri 1 Bawang yang meliputi variasi suara, penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, petunjuk wajah, gerakan anggota badan, dan pindah posisi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hal tersebut sesuai dengan teori belajar Behavioristik. Menurut Uno (2008:7) teori behavioristik adalah teori tentang perubahan tingkahlaku sebagai akibat dari interaksi antar stimulus dan respon. Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia, tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Salah satunya yaitu gaya mengajar guru, yang dimana gaya mengajar guru ini berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa.

Gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa dalam mencapai tujuan proses belajar. Dengan demikian, gayamengajar guru merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Oleh karena itu, apabila seseorang guru memiliki gaya mengajar yang baik, maka diharapkan hasil belajar siswa juga menjadi lebih baik (Alexa 2015). Penampilan guru saat mengajar sangat lah penting karena guru ibarat artis atau model yang sedang tampil di depan, setiap penampilan, tingkah laku, suara ataupun cara berjalan sangat diperhatikan siswa, sehingga guru harus bisa menjaga penampilannya di depan siswanya, agar siswa merasa nyaman melihatnya, sehingga seorang guru hendaknya menggunakan gaya mengajar

yang menarik untuk anak didiknya agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Angganing (2011) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar peserta didik kelas 5 sekolah dasar di kecamatan wonogiri kabupaten wonogiri. Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru yang baik dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi lebih baik pula.

### **Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar**

Hasil penelitian berdasarkan dari uji t diperoleh hasil signifikansi yang mencapai nilai 0,002 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa  $H_3$  yang menunjukkan bahwa ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bawang Tahun Ajaran 2016/2017 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik disiplin belajar siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang didapat siswa, sebaliknya apabila semakin rendah disiplin belajar siswa, maka semakin rendah pula prestasi belajar yang didapat siswa.

Berdasarkan analisis deskriptif disiplin belajar per indikator menunjukkan bahwa indikator disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas sangat baik, siswa memperhatikan guru saat guru menerangkan materi dan siswa aktif selama proses belajar berlangsung baik itu menjawab pertanyaan, bertanya, atau pun diskusi, membawa buku baik itu buku tulis, buku tugas dan buku paket atau lks dan siswa pun menangkap atau memahami materi yang di peajari hari itu. Indikator disiplin belajar selanjutnya adalah disiplin dalam belajar di rumah termasuk dalam kategori cukup, hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam mengulang pembelajaran di rumah, mempelajari materi sebelum proses belajar mengajar berlangsung, dan mengerjakan tugas perlu

ditingkatkan lagi jangan hanya belajar saat akan ulangan saja. Indikator disiplin belajar berikutnya adalah ketaatan terhadap tata tertib sekolah termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa ada keaktifan, kepatuhan, dan ketaatan siswa dalam masuk sekolah, artinya siswa dikatakan disiplin masuk sekolah apabila dia selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat dan tidak pernah membolos tiap harinya dan tidak pernah membuat masalah atau melanggar aturan yang ada di sekolah. Dan indikator disiplin belajar yang terakhir adalah teratur dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran termasuk dalam kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya baik itu di dalam ataupun di luar jam pelajaran sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan teori Kognitif Menurut Rifa'i dan Anni (2012:106) teori belajar kognitif memandang bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berasal dari luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya. Faktor-faktor internal berupa kemampuan untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Aktivitas belajar pada diri manusia ditekankan pada proses internal dalam berfikir yaitu proses pengolahan informasi. Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Rachman dalam Tu'u, 2004: 32). Disiplin belajar adalah serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur baik di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran dirinya untuk belajar tanpa adanya paksaan dari manapun. Disiplin belajar berfungsi untuk menerapkan cara belajar yang baik sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Disiplin belajar dapat berlangsung di sekolah maupun di rumah secara rutin. Apabila siswa sudah memiliki disiplin belajar yang baik, maka hasilnya pun akan terlihat dari segi perilaku dan prestasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Ahmad(2015) memperoleh hasil bahwa ada pengaruh antar disiplin belajar dengan prestasi belajar. Disiplin belajar memegang peranan yang penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa yang cemerlang karena pada dasarnya prestasi belajar merupakan akibat dari belajar yang disiplin. Apabila dalam diri siswa sudah tertanam disiplin belajar yang baik, maka ketekunan meningkat juga. Sebaliknya, apabila siswa belum mampu menanamkan disiplin belajar yang baik, maka ketekunan dan kepatuhan juga kurang baik sehingga akan berdampak pada prestasi belajarnya. Oleh karena itu, disiplin belajar sangat penting bagi siswa agar dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

#### **Pengaruh Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar**

Hasil penelitian berdasarkan dari uji t diperoleh hasil signifikansi yang mencapai nilai 0,008 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa  $H_4$  yang menunjukkan bahwa ada pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bawang Tahun Ajaran 2016/2017 Diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik (positif) pergaulan siswa dengan teman sebayanya, maka semakin baik pula prestasi belajar yang didapat siswa, sebaliknya apabila semakin rendah (negatif) pergaulan siswa dengan teman sebayanya, maka semakin rendah pula prestasi belajar yang didapat siswa.

Berdasarkan analisis deskriptif teman sebaya per indikator menunjukkan bahwa indikator interaksi sosial yang dilakukan siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan siswa melakukan komunikasi yang baik kepada teman sebaya, bertanya kepada teman sebaya jika ada materi yang belum difahami karena siswa lebih nyaman bertanya kepada temannya daripada bertanya kepada guru. Hubungan antara teman disekolah jika terjalin dengan baik maka akan menjadikan suasana belajar ekonomi menjadi kondusif sehingga dalam pembelajaran menjadikan siswa yang satu dengan yang lain akan nyaman dan

tenang dalam belajar sehingga siswa akan mendapatkan prestasi belajar ekonomi yang tinggi. Selain itu hubungan yang baik antar teman juga akan menjadikan satu sama lain saling mendukung untuk memperoleh prestasi belajar ekonomi yang tinggi.

Tempat pengganti keluarga merupakan indikator kedua yang berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam menjadikan teman sebayanya sebagai tempat pengganti keluarga sudah cukup tinggi, hal ini terjadi karena seorang siswa lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan teman sebayanya daripada dengan keluarga. Pada dasarnya keluarga sangat berperan pada proses menuju kedewasaan siswa. Pada masa Sekolah Menengah Atas kondisi emosional seorang siswa masih sangat labil. Oleh karenanya peran orang tua sangat dibutuhkan. Tapi karena siswa banyak menggunakan waktunya bersama teman sebaya maka teman sebaya mengambil peran orang tua. Disini siswa harus benar-benar memilih teman sebaya yang mampu memberikan dampak positif bagi dirinya, yang mampu mendukung dirinya untuk belajar sehingga mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, khususnya prestasi belajar ekonomi.

Indikator yang ketiga memberikan pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa seorang siswa sudah mendapatkan pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga di lingkungan teman sebaya. Hal ini dapat terjadi karena dalam kehidupan sehari-hari antar teman sebaya banyak bertukar pikiran mengenai banyak hal, diantaranya tentang pelajaran ekonomi, semakin banyak hal yang diketahui tentang ekonomi maka akan menjadikan prestasi belajar ekonomi yang akan diperoleh juga tinggi.

Partner belajar ekonomi yang baik, indikator teman sebaya yang keempat juga berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya merupakan partner belajar yang baik bagi siswa, dengan mempunyai partner belajar ekonomi yang baik maka prestasi belajar ekonomi yang nantinya akan diperoleh juga akan baik pula. Meskipun

kecil tapi teman sebaya tetap berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi, hal ini dikarenakan dalam keseharian siswa selalu berinteraksi dengan teman sebaya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, khususnya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut sesuai dengan teori belajar Behavioristik. Menurut Uno (2008:7) teori behavioristik adalah teori tentang perubahan tingkahlaku sebagai akibat dari interaksi antar stimulus dan respon. Aspek penting yang dikemukakan oleh aliran behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia, tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Menurut Purwanto (2014:28) lingkungan adalah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain. Menurut Vembriarto (2003:54) menyatakan bahwa “kelompok sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama”. Pengertian sama disini berarti individu-individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya. Persamaan yang penting terutama terdiri atas persamaan usia dan status sosial. Sedangkan menurut Tirtaraharj dan Sulo (2010: 181) menyatakan bahwa “kelompok teman sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang-orang yang bersama usianya, antar lain kelompok bermain pada masa kanak-kanak, kelompok monoseksual yang hanya beranggota anak-anak sejenis kelamin, atau gang yaitu kelompok anak nakal”.

Penelitian mengenai teman sebaya yang dilakukan oleh Ernawati dkk (2014) memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh langsung secara signifikan interaksi teman sebaya terhadap hasil belajar. Remaja sangat ingin dipandang dan diterima sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Bagi siswa di

sekolah adalah tempat yang paling pas untuk diterima sebagai teman sebaya. Dimana mereka akan berinteraksi satu sama lain, untuk itu guru diharapkan mampu memanfaatkan kelompok untuk memotivasi siswa dalam belajar.

## SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu (1) hasil analisis statistik deskriptif menyatakan prestasi belajar memiliki kategori tidak baik, gaya mengajar guru memiliki kategori baik, disiplin belajar memiliki kategori baik, dan teman sebaya memiliki kategori baik. (2) adapengaruh Gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA NEGERI 1 BAWANG tahun ajaran 2016/2017. (3) adapengaruh gaya mengajar guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA NEGERI 1 BAWANG tahun ajaran 2016/2017. (4) adapengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA NEGERI 1 BAWANG tahun ajaran 2016/2017. (5) adapengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA NEGERI 1 BAWANG tahun ajaran 2016/2017. Saran yang dapat diberikan yaitu (1) Hendaknya guru ekonomi senantiasa memperkaya pengetahuan dan ketrampilan dalam berbagai gaya mengajar sehingga guru mempunyai gaya mengajar yang menarik dan dalam proses belajar mengajar siswa tidak mudah bosan. (2) Bagi semua pihak diharapkan memperhatikan dan meningkatkan disiplin belajar karena disiplin belajar berpengaruh kuat terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa. Disiplin memberikan kontribusi yang besar akan tercapainya prestasi belajar yang membanggakan. Oleh karena itu disiplin belajar sudah selayaknya ditanamkan sejak dini agar siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. (3) Untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi diharapkan siswa dapat memilih teman sebaya yang sekiranya dapat membantu memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar. (4) Bagi peneliti selanjutnya

diharapkan dapat meneliti faktor lain yang juga mempengaruhi psikologis siswa sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan baru yang penting bagi keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, D. (2012). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Alam Winulang, S. (2014). PENGARUH DISIPLIN BELAJAR, GAYA BELAJAR DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA SOLIHIN KABUPATEN MAGELANG TAHUN AJARAN 2013/2014, 3(2), 299–306.
- Alexa. (2015). *Pengertian Gaya Mengajar*. <http://alexarif2.blogspot.co.id/2015/06/pengertian-gaya-mengajar.html>. (diunduh tanggal 8 Maret.2017).
- Angganing, paradika. (2011). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY.
- Ernawati, N. L. M. D. Dkk. (2014). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Mengawi. Dalam *e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 4. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hamzah B. Uno (2005). *Teori Motivasi dan Pengukuran: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, W. A. dan A. N. (2014). PENGARUH SUMBER BELAJAR, CARA BELAJAR DAN DISIPLIN TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 KOTA PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014, 3(2), 290–298.

- Purwanto, Ngalim. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Santrock. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tirtaraharja, Umar., & La, Sulo. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Vembriarto. (2003). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana.
- Yuda Prawira Kusuma, M. J. (2014). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, DAN BAHAN AJAR TERHADAP KESIAPAN BELAJAR, 3(2), 299–306.